



Konsep *Linear Gospel Chops* Dan Implikasinya Terhadap *Fill-In Drummer Gospel* Di Departemen Musik Gereja Bethel Indonesia Jalan Jenderal Gatot Subroto Rayon 9 Depok

Juan Balin Rama Dewa^{1*}, Daniel Winardi²

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta^{1,2}

Email: juanramadewa16@gmail.com^{1*} danielwinardi@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian dalam kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan konsep *linear gospel chops* di dalam permainan *drum*, serta mendeskripsikan implikasi *linear gospel chops* terhadap *fill-in drummer* gospel di departemen musik Gereja Bethel Indonesia Jalan Jenderal Gatot Subroto rayon 9, Depok. Peneliti menemukan bahwa terdapat perkembangan teknik permainan alat musik *drum* yang baru dalam beberapa tahun belakangan ini yang menjadi sangat terkenal di kalangan pemain *drum* luar atau pun dalam negeri, terutama dalam kalangan musisi gereja GBI rayon 9 Depok. Teknik permainan ini sudah mulai di gunakan dan diaplikasikan kedalam beberapa ibadah raya oleh sebagian pemain *drum* di GBI rayon 9 Depok. Melalui penelitian ini diharapkan agar para pemain *drum* dapat lebih mengerti teknik ini dengan jelas dan benar. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi untuk memahami makna peristiwa tertentu dan interaksi pada orang-orang yang terlibat atau terdapat dalam situasi tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui rangkaian wawancara yang mendalam terhadap beberapa narasumber pemain drum di GBI rayon 9 Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *linear gospel chops* dapat dipahami sebagai sebuah bentuk dan pola gerakan yang merupakan bagian dari *fill-in drum* yang bertujuan membangun perasaan dan menyampaikan emosi dari lagu yang dimainkan dengan bercirikan kecepatan permainan kaki dan tangan yang saling terpisah, memakai beberapa alat tambahan yang diatur secara khusus sebagai sebuah perangkat *drum* gospel yang lengkap. Serta penggunaan aksens dan *ghost note* yang menciptakan penampilan yang menarik dan lebih dinamis.

Kata Kunci: *Linear, Gospel Chops, Fill-in, Drummer Gospel.*

Abstract

The purpose of this research is to describe the application of the linear gospel chops concept in drumming, and to describe the implications of linear gospel chops on gospel drummer fill-ins in the music department of Gereja Bethel Indonesia (Indonesian Bethel Church) Jalan Jenderal Gatot Subroto, Rayon 9, Depok. The researcher found that in recent years, a new drum playing technique has become very popular among foreign and domestic drummers, especially among church musicians in GBI Rayon 9 Depok. This playing technique has been used and applied in services by some drummers in GBI Rayon 9 Depok. Through this research, it is hoped that drummers can understand this technique more clearly and use it correctly. This study uses a descriptive qualitative research approach with a phenomenological method to understand the meaning of certain events and interactions between people involved. The data sources used in this study were obtained through a series of in-depth interviews with several sources of drummers at GBI Rayon 9 Depok. The results of the study show that linear gospel chops can be understood as a form and pattern of movement that is part of the fill-in drum. Aims to build feelings and convey emotions from the song being played, linear gospel chops' characteristics highlight the speed of the feet and hands that are separate from each other and the use of several additional tools specially arranged as a complete gospel drum set.



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Copyright © 2025 Juan Balin Rama Dewa¹, Daniel Winardi²

It also involves the use of accents and ghost notes that create an interesting and more dynamic performance.

Keywords: *Linear, Gospel Chops, Fill-in, Gospel Drummer.*

PENDAHULUAN

Gospel *chops* merupakan sebuah teknik yang cukup populer dan seringkali digunakan di dalam dunia musik industri, terutama dalam bermain *drum*. Teknik ini menggabungkan antara kecepatan tangan, pola ritmik, dinamika dan sinkronisasi kaki dan tangan yang membuat nya menjadi kompleks. Teknik ini sendiri berasal dari percampuran beberapa *genre* musik seperti jazz, blues, *rock*, dan funk. Perkembangan gospel *chops* ini dimulai sejak tahun 1970 an, semenjak *drum* mulai digunakan dalam musik-musik gospel dan mulai dikenal oleh dunia luar dan digandrungi banyak orang lewat berkembangnya lagu-lagu bergenre gospel pada pertengahan tahun 2006-an secara global dalam platform sosial media.¹ Di masa perkembangan musik gospel inilah bermunculan tokoh-tokoh musisi yang memperkenalkan penggunaan teknik *linear drumming* nya dalam beberapa lagu- lagu legendaris.² Sampai saat ini, eksistensi *linear* gospel *chops* semakin berkembang dan semakin banyak diminati oleh banyak orang, termasuk di Indonesia.

Percepatan dalam perkembangan gospel *chops* membawa pengaruh-pengaruh baru yang dapat menambah rasa dan pendekatan yang berbeda ke dalam lagu maupun *genre* musik yang sudah ada. Contohnya, sekarang ini banyak lagu-lagu pop yang dimainkan dengan porsi *drum* yang lebih banyak, variatif dan menonjolkan sisi rasa dari permainan musik gospel.³ Sejauh pengamatan peneliti, selain fenomena yang baru dan menarik, gospel *chops* juga memiliki sisi negatif, yaitu apabila *drummer* belum memiliki kesadaran ataupun pengetahuan musik gospel yang jelas dan kedewasaan dalam bermain dapat berdampak merusak keindahan lagu. Seorang pemain *drum* dapat melakukan kesalahan dengan penempatan porsi permainan *drum* yang tidak tepat, sehingga dapat menyebabkan rasa asli dari lagu tersebut berkurang dan merusak estetika musik tersebut. Fenomena ini juga dikatakan oleh seorang legenda *drummer* Indonesia, Yesaya

¹ Lamon B. Lawhorn, *The Evolution of Contemporary Gospel Drumming* (Greensboro, North Carolina: North Carolina University Press, 2015), 4.

² Lawhorn, "The Evolution of Contemporary Gospel Drumming", 4.

³ Walldorf, Friedemann. "Why Should The Devil Have All The Good Music? "Populäre Evangelikale Musik als Kultureller Dialog. Missionsgeschichtliche Perspektiven." *Jahrbuch für evangelikale Theologie* 24 (2010): 175-193.

Wilander Soemantri. Di dalam sebuah *drum* cliniknya pada tahun 2012 di dalam platform youtube dengan judul “*Drumvolution Masterclass: The Gospel Drumming Day 2 by Echa Soemantri*”, ia berpendapat bahwa ada sebuah fenomena dalam dunia musik Indonesia dimana lagu-lagu nya tidak berubah atau bertambah secara signifikan, tetapi *skill* permainan *drum*nya yang berubah. Perubahan ini terjadi karena lagu-lagu yang dibawakan mendapatkan aransemen baru yang dibawakan dengan sentuhan musik gospel, sehingga banyak pemain *drum* yang mulai mengikuti dan mencampurkan ide gospel *chops* kedalam lagu-lagu yang sebenarnya tidak memerlukan teknik *fill-in* tersebut. Sejauh pengamatan peneliti juga sering ditemukan penggunaan *linear* gospel *chops* yang digunakan dan diaplikasikan dalam ibadah raya di beberapa gereja dibawah naungan Departemen musik GBI Jl. Jend Gatot Subroto Rayon 9 Depok baik secara langsung maupun *live streaming*. Penggunaan gospel *chops* ini sedikit banyak mempengaruhi musik dalam ibadah raya. Oleh karena itu, dalam artikel ini peneliti ingin menuliskannya secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada beberapa musisi yaitu *drummer* di beberapa gereja dibawah naungan departemen musik GBI Jl. Jend. Gatot Subroto rayon 9 Depok yang meliputi wilayah Depok/rayon 9, Sawangan/sub rayon 9A dan Pamulang/sub rayon 9B. Adapun data dalam penelitian yang terkumpul berupa jurnal-jurnal, pra observasi serta wawancara terhadap pemain *drum* di bawah naungan departemen musik Gereja Bethel Indonesia Jalan Jenderal Gatot Subroto Rayon 9 Depok. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan *drummer* di bawah naungan departemen musik Gereja Bethel Indonesia Jalan Jenderal Gatot Subroto Rayon 9 Depok, dalam bentuk dokumen dan rekaman suara. Partisipan yang dipilih oleh peneliti berjumlah 4 orang yang merupakan para pemain *drum* dengan melihat kemampuan dan kredibilitasnya (*purposive sampling*). Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sebagai tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah metode yang salah satunya bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang sedang terjadi pada saat ini. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen

penelitian itu sendiri. Peneliti sendiri merupakan bagian dari instrumen kunci dalam sebuah penelitian kualitatif.⁴ Data dalam penelitian ini akan didapatkan dari sumber langsung seperti melakukan wawancara mendalam melalui telepon (*Whatsapp voice Call*). Pada tahap wawancara akan dilakukan perekaman suara sebagai bukti untuk keperluan pengolahan data. Peneliti juga melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi analisis NVivo karena lebih cocok digunakan dalam penelitian kualitatif jenis fenomenologi yang melakukan wawancara yang tak terstruktur, sehingga jawaban responden dapat disajikan dengan rapih dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Linear Gospel Chops

Konsep Linear Gospel Chops merupakan perkembangan dari tradisi dan budaya yang muncul pada Tahun 1970an. Alat perkusi seperti *drum* baru mulai masuk ke dalam lagu-lagu gospel lewat artis-artis gospel populer seperti, Shirley Caesar, Aretha Franklin, dan Hawkins Family.⁵ Akibat perkembangan musik gospel yang ramai menjadi sorotan, ilmu pengetahuan tentang permainan *drum* pun semakin banyak diminati dan semakin banyak digunakan oleh artis-artis gospel untuk rekaman dan konser-konser rohani.⁶ Selama tahun 1980-an, banyak dari pemain *drum* di gereja Africa-America yang terinspirasi oleh permainan *drum* gospel. Akhirnya permainan musik mereka terpengaruhi oleh artis-artis gospel lokal yang sedang naik daun.⁷ Selain faktor dari dalam, perkembangan permainan *drum* gaya gospel juga terinspirasi oleh musisi-musisi di luar musik gospel yang gaya bermainnya terus berkembang dan memunculkan ide-ide baru. Pada pertengahan tahun 1990-an hingga abad ke-21, gaya permainan *drum* gospel atau yang bisa disebut juga gospel *drummer* mulai berkembang. Mereka berkembang menjadi *session player* dalam studio rekaman untuk mengisi kebutuhan rekaman musik gospel.⁸

⁴ Bachtar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

⁵ Prigg, "The Analysis of Gospel Drumming", 27

⁶ Lawhorn, "The Evolution of Contemporary Gospel Drumming", 15.

⁷ Eldridge Stewart, Lauren. "From the Islands to the Motherland: Motivic Traveling in Contemporary Gospel Music." *Yale Journal of Music & Religion* 8, no. 1 (2022): 2.

⁸ Darden, Robert. *People Get Ready!: A New History of Black Gospel Music*. London: Continuum International Publishing. 2005..

Drummer gospel menjadi pekerjaan dan panggilan yang paling laris dan sangat dicari pada saat itu. Gaya permainan *drum* gospel telah menjadi bentuk seni yang dikagumi dalam dunia musik *modern*, khususnya di dalam komunitas pemain *drum*. Banyak yang beranggapan bahwa agresivitas, kecepatan, ketepatan, dan kreativitas dalam mengolah permainan *drum* dan *fill-in* yang menarik adalah elemen kunci yang membuat permainan *drum* gospel menarik bagi orang-orang industri musik sekuler.⁹ Sejak 20 tahun terakhir, perkembangan gospel *drumming* telah menjadi gaya bermain yang banyak dicari karena ciri khas *fill-in* nya yang sering disebut gospel *chops*. Istilah gospel *chops* berkembang dikalangan para musisi terutama dalam komunitas–komunitas *drum* baik secara nasional maupun global. Gospel *chops* menjadi terkenal karena dipandang sebagai sebuah teknik permainan *drum* yang menarik. gospel *chops* dipandang sebagai sebuah inti dari permainan gospel *drumming* yang mengedepankan *fill-in* yang cepat, agresif dan improvisasi yang luas. Orang-orang mulai menyebutkan gospel *chops* dimanapun dan kapanpun ketika *drummer* gospel mulai memainkan improvisasi *fill-in* dalam *grouping* not 1/16 dan 1/32.¹⁰ Improvisasi dengan menggunakan pengelompokan not 1/16 dan 1/32 membuat *fill-in* terdengar cepat, lebih kompleks dan lebih padat daripada tempo asli dari lagu yang mereka mainkan. Seiring berkembangnya waktu, gospel *chops* menjadi sebutan atau istilah awam yang menggambarkan kecepatan para *drummer* gospel dalam memainkan *fill-in drum* nya.¹¹

Menurut Calvin Rodgers, *Linear Gospel Chops* merupakan penggabungan antara beberapa pola ritmik yang berbeda, yang dimainkan dengan mencampur pergerakan kaki dan tangan sehingga menjadi sebuah pola *fill-in* yang unik. gospel *chops* menggunakan pola *sticking pattern / rudiment* yang diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan *fill-in* yang dinamis.¹² Calvin Rodgers sendiri sering menggunakan *pattern paradiddle-diddle* yang digabungkan dengan menggunakan teknik *linear* (teknik yang memisahkan antara kaki dan tangan agar tidak ada yang

⁹ Ingalls, Monique M. "International Gospel and Christian Popular Music." *The Continuum Encyclopedia of Popular Music of the World* (2014).

¹⁰ Jackson, Jerma A. *Singing in my soul: Black gospel music in a secular age*. Univ of North Carolina Press, 2004.

¹¹ Prigg, "The Analysis of Gospel Drumming", 30

¹² Adedeji, Femi. "Christian Music in Contemporary Africa: A Re-Examination of Its Essentials." *Koers: Bulletin for Christian Scholarship*= *Koers: Bulletin vir Christelike Wetenskap* 72, no. 1 (2007): 85-100

berjalan secara serentak / dipukul bersamaan).¹³ Menurut Eric Moore, banyak orang salah menyangka bahwa gospel *chops* adalah tentang kecepatan saja. Mungkin banyak orang melihat di tayangan video bahwa mereka bermain *drum* dengan isian yang padat, terdengar sulit dan cepat. Nyatanya gospel *chops* adalah sebuah sarana yang berguna untuk mengembangkan ide, kreatifitas dan spontanitas dalam bermain *drum*.¹⁴

Peneliti telah melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan secara *daring* dengan mengajukan tujuh belas pertanyaan mengenai pengalaman para informan berkaitan dengan konsep *linear* gospel *chops* dan implikasinya terhadap *fill-in drummer* gospel di departemen musik GBI Jl. Jend. Gatot Subroto, Rayon 9 Depok. Peneliti mewawancarai empat orang informan yang terpilih dan memenuhi karakteristik yang telah peneliti tentukan. Para informan merupakan pemain *drum* yang tergabung dalam departemen musik Gereja Bethel Indonesia Jalan Jenderal Gatot Subroto Rayon 9 Depok.

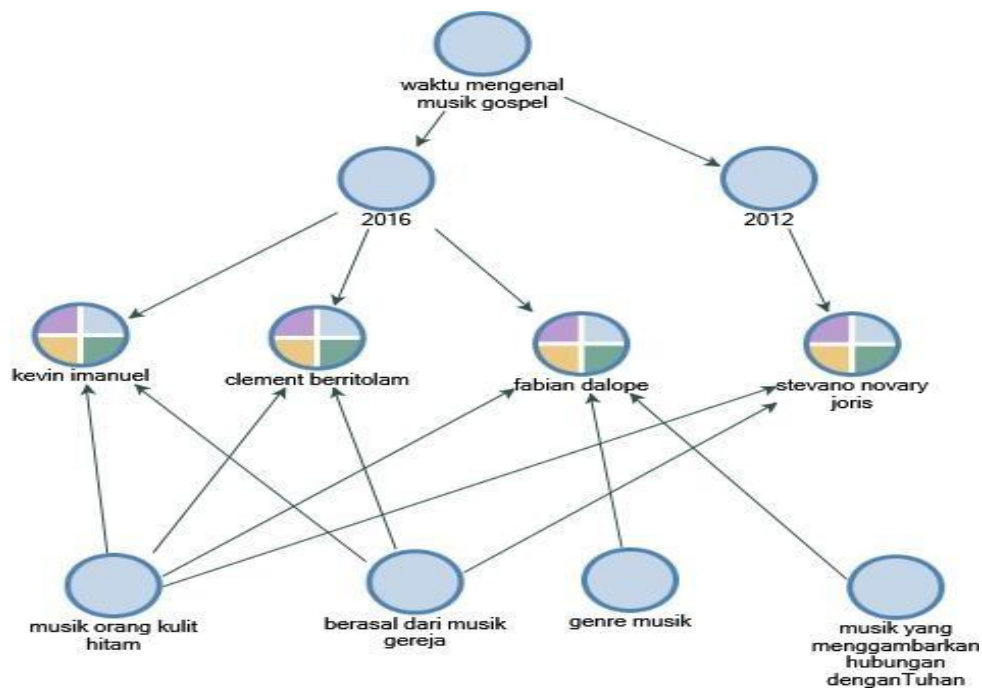


Image 1. Pemahaman Musik Gospel

¹³ Lawhorn, Lamon B. The Evolution of Contemporary Gospel Drumming. The University of North Carolina at Greensboro, 2015.

¹⁴ Tagg, Philip. *Understanding Musical Time Sense: Concepts, Sketches, And Consequences*. England: Institute of Popular Music, University of Liverpool, 1997.

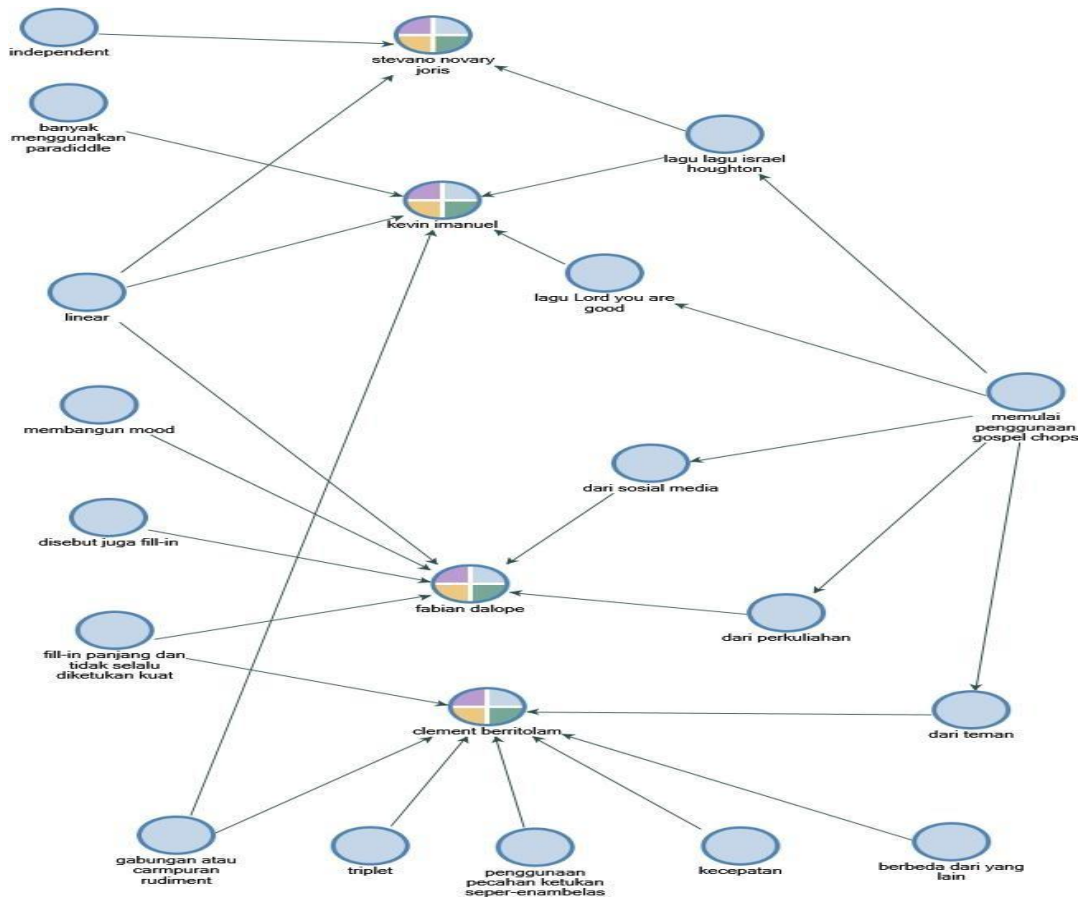


Image 2. Konsep dan Esensi Gospel Chops

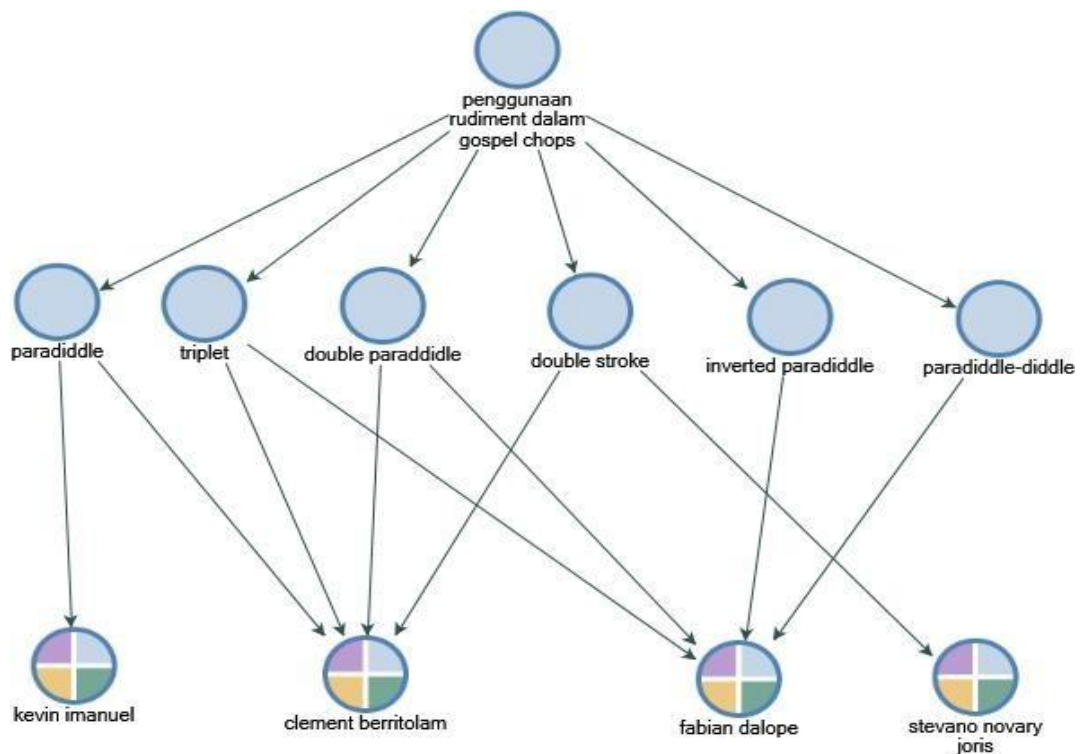


Image 3. Penggunaan Rudiment sebagai Gospel Chops

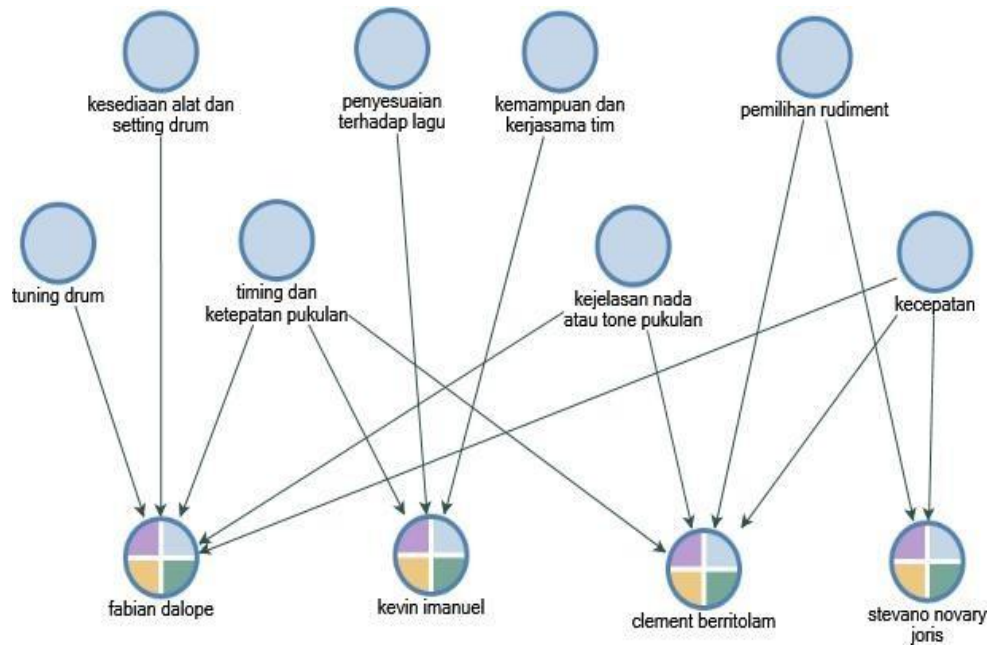


Image 4. Faktor permainan Gospel Chop

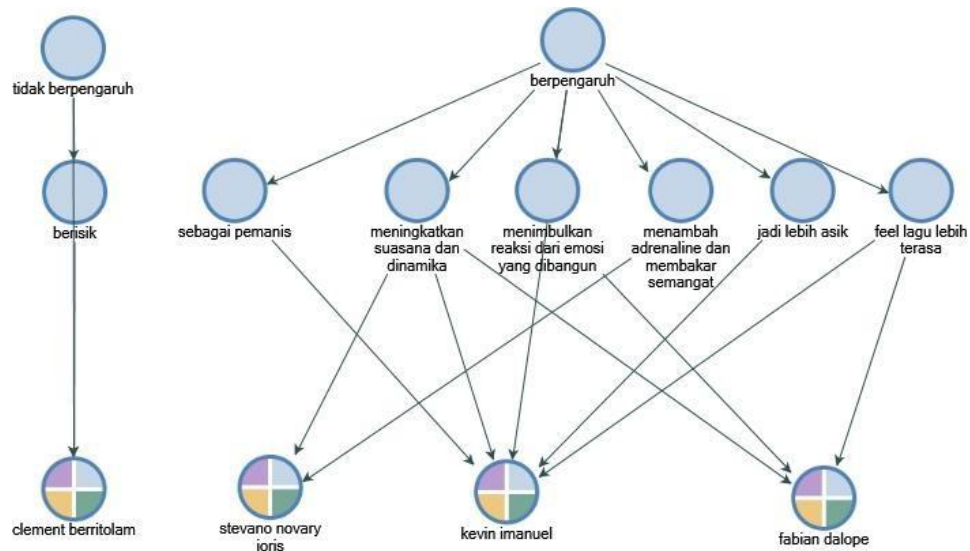


Image 5. Gospel Chops Mempengaruhi Perasaan

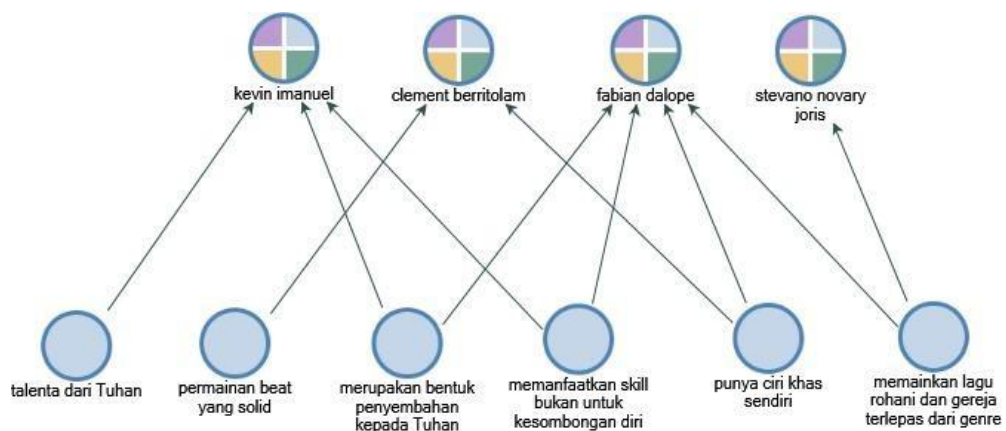


Image 6. Pemahaman dan Esensi Drummer Gospel

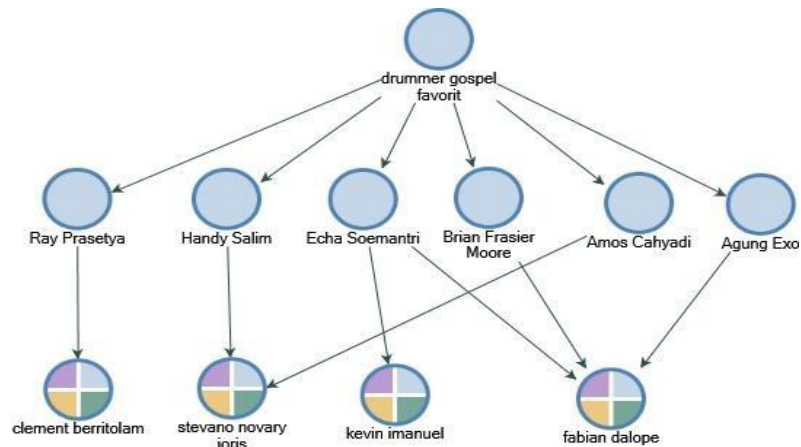


Image 7. Figur Drummer Gospel yang di ikuti

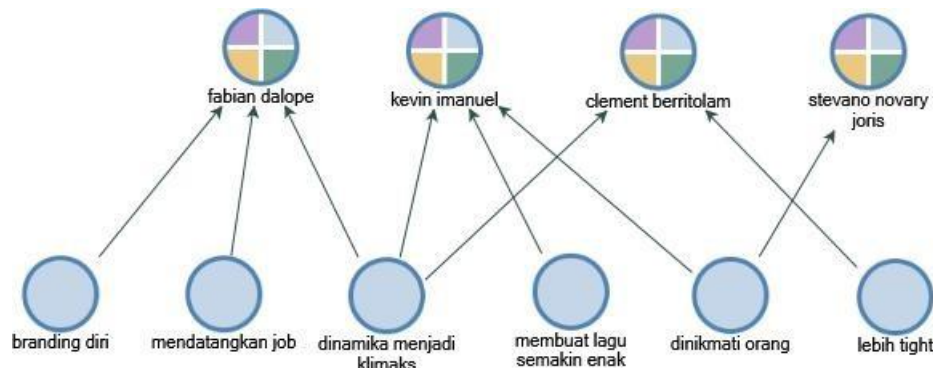


Image 8. Manfaat Penggunaan Gospel Chops Sebagai Sarana Fill-in Drummer Gospel

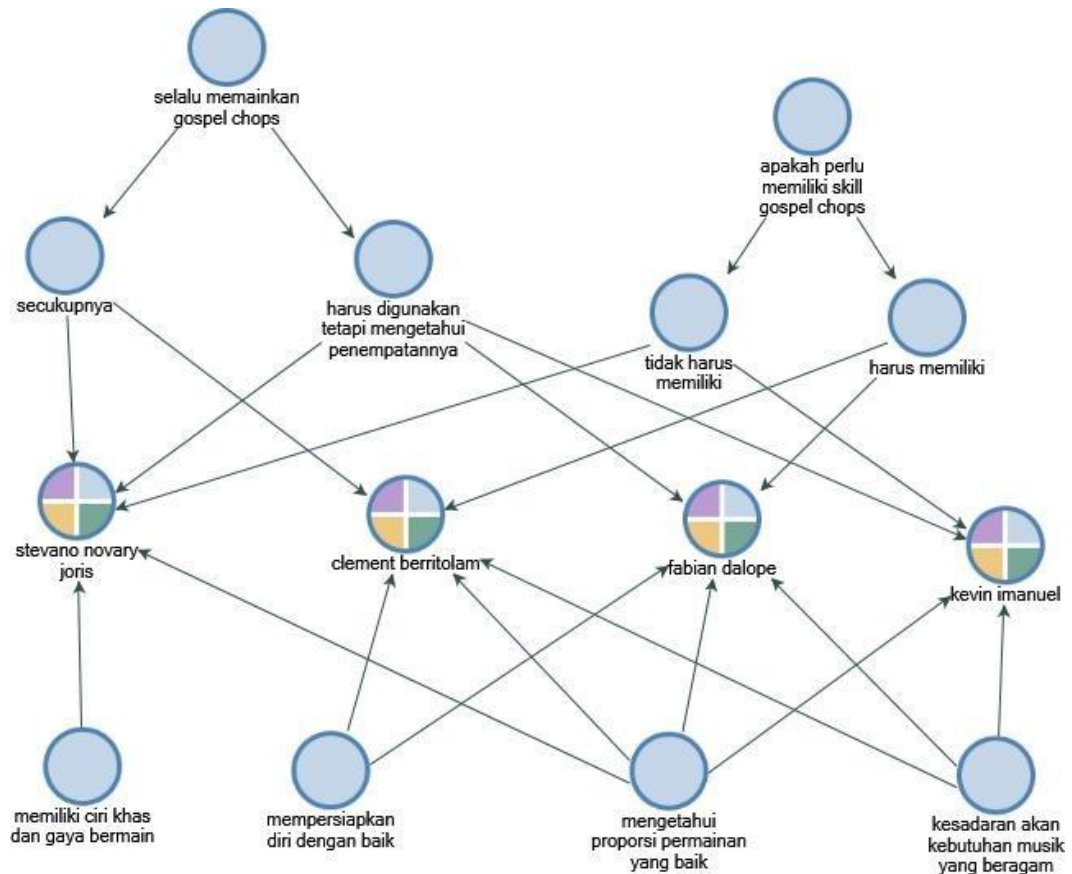


Image 9. Pentingnya Kedewasaan Diri Dalam Bermain Drum

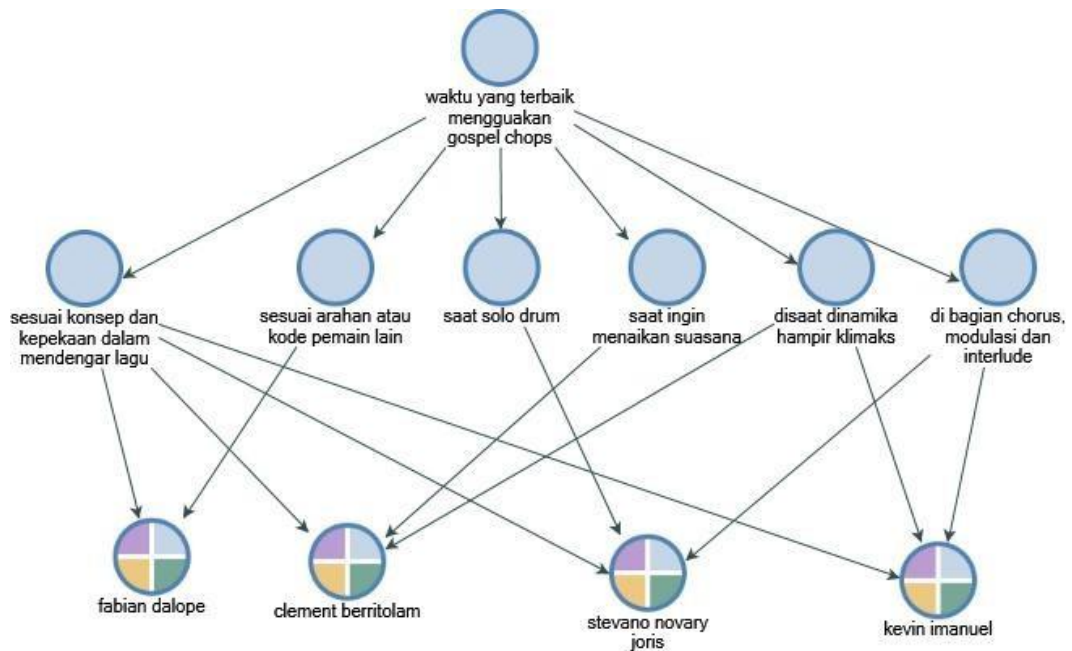


Image 10. Penempatan Fill-in Drummer Gospel

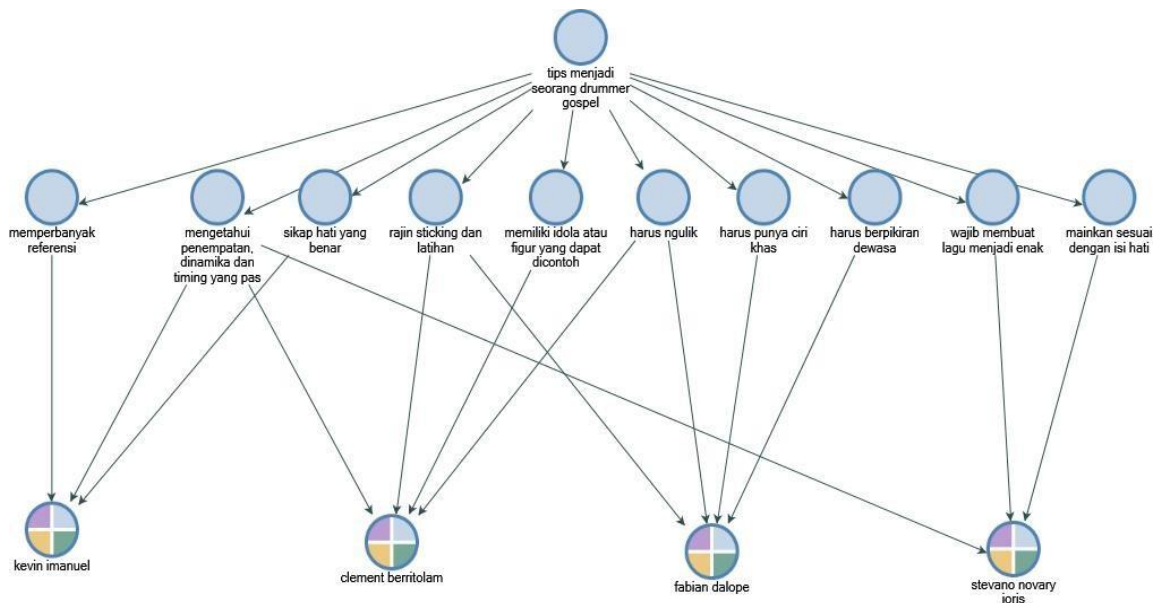


Image 11. Tips Menjadi Seorang Drummer Gospel

Melalui olah data yang telah dilakukan dengan teori-teori yang dituliskan dalam bab 2, didapati bahwa konsep *linear* gospel *chops* dapat dimengerti dan dijabarkan dengan baik oleh 4 orang narasumber pemain *drum* gospel di departemen musik GBI Jl. Jend. Gatot Subroto rayon 9, Depok. Pemahaman tentang konsep *linear* gospel *chops* ini harus dilandasi dengan pemahaman dasar dari pengertian musik gospel. Dari jawaban yang diberikan, semua narasumber sepakat bahwa musik gospel dipahami sebagai musik yang berkembang dan dikembangkan oleh orang-orang kulit hitam Amerika. Hampir semua sepakat bahwa musik gospel merupakan perkembangan musik yang berasal dari musik

gereja Afrika Amerika/gereja barat. Selain itu, narasumber lain juga menambahkan bahwa musik gospel merupakan musik yang diciptakan untuk menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan atau musik yang digunakan untuk penyembahan dalam ibadah. Tetapi dalam perkembangannya, musik gospel kian kemari sudah menjadi sebuah tren gaya bermusik baru yang berkembang menjadi sebuah *genre* baru dalam dunia musik. Dari data yang didapat, para narasumber memaknai dan menjabarkan konsep serta esensi gospel *chops* dengan baik. Salah satu esensi yang paling menonjol dari gospel *chops* adalah penggunaan *linear*. Hampir semua setuju bahwa *linear* berperan penting dalam menciptakan sebuah *fill-in* gospel yang baru dan menarik. Selain itu, masing-masing narasumber juga menambahkan beberapa jawaban yang menjadi kunci dalam menjabarkan konsep *linear* gospel *chops*, mulai dari bentuk dan pola gerakan, membangun perasaan dan emosi, serta beberapa ciri khas dari *linear* gospel *chops* dengan baik. Konsep *linear* gospel *chops* juga didasari pada penggunaan beberapa pola ritmik dan ketukan yang sering dikombinasikan agar menjadi *fill-in* yang menarik. Dari data yang didapatkan dalam wawancara, ditemukan bahwa setiap narasumber memiliki pola ketukan yang berbeda-beda sebagai fondasi dalam membangun *linear* gospel *chops*. Beberapa pola dasar yang paling populer digunakan dalam permainan gospel *chops* menurut para narasumber adalah *paradiddle*, *triplet*, *double paradiddle* dan *double stroke*. Selain itu, seorang narasumber juga menambahkan beberapa pola yang sering ia gunakan seperti *inverted paradiddle* dan *paradiddle-diddle* sebagai pola yang tidak kalah menarik dari pola ritmis populer lainnya.

Selain itu, dari data yang telah dikumpulkan, berhasil ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan permainan *linear* gospel *chops*. Masing-masing narasumber berhasil menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan *chops* tersebut. Faktor-faktor ini meliputi beberapa faktor internal dan eksternal dari pemain *drum* tersebut, seperti *timing* dan ketepatan pukulan, kejelasan nada dan warna nada, pemilihan *rudiment* atau pola ketukan, kerjasama tim, kecepatan, penyesuaian terhadap lagu yang dimainkan. Selain itu, kesediaan peralatan drum seperti penggunaan 3 *Tom* (8, 10 dan 12 inch), 2 *crash cymbal*, *splash*, *stack* dan berbagai simbal efek serta *tuningan drum* (*high tune snare* dan *tom 8"*) juga merupakan ciri khas utama dari permainan musik gospel yang dapat mempengaruhi rasa dan hasil *chops* yang dikeluarkan. Selain itu, para narasumber juga merasakan beberapa dampak dari penggunaan gospel *chops* terhadap *feel* dari lagu-lagu yang dimainkan. Dari data yang ditemukan, hampir

semua narasumber setuju bahwa gospel *chops* berpengaruh terhadap perasaan dalam sebuah lagu. 3 dari 4 orang sepakat bahwa gospel *chops* dapat meningkatkan suasana dan dinamika lagu. Hal ini juga diperjelas dengan beberapa kesaksian narasumber yang melihat langsung dan merasakan langsung pengaruhnya dalam sebuah lagu, seperti menjadi pemanis lagu, menambah *adrenaline* dan semangat, musik menjadi lebih asik, *feel* lagu jadi lebih terasa dan bahkan dapat menimbulkan reaksi dari lonjakan emosi yang dibangun sehingga menghasilkan respon menangis, tertawa, tepuk tangan bahkan perasaan merinding seujur tubuh. Tetapi ada juga narasumber yang berpendapat bahwa gospel *chops* tidak terlalu berpengaruh dan cenderung biasa saja karena merasa tidak harus digunakan dan tidak berpengaruh juga jika digunakan, hanya akan menimbulkan suara yang berisik jika tidak tepat sasaran. Dilihat dari hal-hal yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dinilai bahwa para pemain *drum* gospel di departemen musik rayon 9 memiliki pemahaman yang cukup baik dan penguasaan teori musik yang baik dalam menjabarkan konsep *linear* gospel *chops* yang luas dan kompleks. Meskipun demikian, terdapat satu orang pemain *drum* yang jarang menggunakan *skill* gospel *chops*nya dan cenderung tidak begitu tertarik untuk mendalaminya karena merasa tidak ada ketertarikan dan gairah lebih untuk mendalami *genre* musik gospel dalam hati dan jiwanya.

Dilihat dari hasil wawancara bersama para narasumber pemain *drum* gospel departemen musik rayon 9 depok, dinyatakan bahwa konsep *linear* gospel *chops* merupakan sebuah konsep bermusik yang masih terbilang baru dalam perkembangan musik terutama di Indonesia dan di gereja yang dipengaruhi dari perkembangan musik gereja barat orang orang Afrika Amerika. Meskipun terbilang baru tetapi semua narasumber sudah mengetahui dan memahami konsep *linear* gospel *chops* dengan baik menurut pemahaman masing-masing yang didasari pada pengamatan terhadap perkembangan musik gospel lewat sosial media. Dari pengamatan para narasumber dan pengalaman dalam mempraktikan *linear* gospel *chops*, didapati bahwa gospel *chops* berguna dan memiliki manfaat dalam menambahkan perbendaharaan *fill-in* pemain *drum* gereja atau *drummer* gospel. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh para pemain *drum* gospel dalam menggunakan gospel *chops* dalam lagu-lagu yang dimainkan agar tidak merusak estetika lagu dan merubah *mood* yang disampaikan. Meskipun *linear* gospel *chops* terdengar sangat menarik dan terlihat hebat, tetapi dibutuhkan kedewasaan diri dalam memainkan musik yang baik. Karena musik bukanlah sekedar pribadi

seseorang tetapi juga kesatuan dan kerjasama tim yang baik untuk menciptakan harmoni yang dapat menggugah perasaan pendengarnya. Gospel *chops* merupakan *fill-in* yang indah tetapi penggunaannya tidak seindah yang dibayangkan jika penempatannya salah dan *timing* nya tidak pas.

Implikasi Fill-in Drummer Gospel

Fill-in merupakan suatu bagian yang mengisi kekosongan atau yang menjembatani dalam setiap bagian sebuah musik. *Fill-in* biasanya disesuaikan dengan *genre* lagu yang dimainkan. Dibagian ini *fill-in* lebih ditegaskan dalam penggunaan musik gospel atau musik gerejawi yang dimana musik yang dimainkan lebih dinamis, yang dapat memiliki formulasi musik lebih dari 2 *genre* atau gaya musik didalamnya. *Fill-in* di dalam musik gospel lebih banyak mengandalkan perasaan dan kepekaan dalam pengaplikasiannya supaya tetap tidak mengganggu keseluruhan dari isi lagu. Menurut Tony Royster Jr, sebuah *fill* dan *licks* dapat berkembang dan berjalan dengan baik jika seorang pemain *drum* dapat membangun fondasi yang kuat yang menyangkut kemampuan dasar yang pasti. hal yang paling penting bagi seorang musisi terutama pemain *drum* adalah ketepatan *timing* setiap ketukan dan keseimbangan antara kemampuan kaki dan tangan. Keseimbangan antara kecepatan kaki dan tangan ini dapat berdampak pada kerapian dan ketepatan penempatan *fill*. Kemampuan kaki dan tangan untuk bermain dengan kecepatan yang sama dan kekatan yang imbang juga berpengaruh terhadap ide dan kreatifitas dalam menciptakan *fill-fill* yang baru. Selain keseimbangan antara kemampuan kaki dan tangan, di satu sisi keduanya juga harus bisa berjalan berlainan di waktu yang bersamaan, kemampuan ini disebut juga sebagai *independence*.¹⁵ Menurut Larnell, melatih *motion* atau pergerakan merupakan salah satu aspek yang juga penting diperhatikan karena dapat mempengaruhi kecepatan permainan dan kehalusan dalam perpindahan ke setiap elemen *drum* yang ada. *Motion* bukan hanya bagus untuk kepentingan visual saja, supaya terlihat lebih hidup. *Motion* juga berguna dalam memainkan perasaan dan emosi. Sehingga permainan terlihat tidak kaku dan pergerakan kaki- tangan menjadi tidak terbatas, sehingga perpindahan *fill* dapat berjalan *smooth* dan ekspresif.¹⁶

¹⁵ Castellini, Michael. "Sit In, Stand Up and Sing Out!: Black Gospel Music and the Civil Rights Movement." (2013).

¹⁶ Drumeo, *Gospel Drum Lessons By Larnell Lewis*. 18 September 2013. Drum Clinic. Diambil dari https://youtu.be/mCiHoMZt78o?si=8zxghLRhMb_GpbpG (diakses 28 Februari 2024)

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini didapati bahwa gospel *chops* telah dicoba dan dipraktikan oleh para narasumber dalam setiap permainan musiknya sehingga dapat diketahui nilai positif dan negatif dari pemakaian gospel *chops* sebagai tambahan perbendaharaan *fill-in* pemain *drum* gospel. Nilai positif dan negatif dari pemakaian gospel ini didapat dari berbagai pengalaman para narasumber dalam mencoba menggunakan gospel *chops* hingga akhirnya dapat dibagikan kepada rekan-rekan pembaca yang lain. Yang menjadi inti dari *drummer* gospel bukan hanya *fill-in* nya yang nyentrik dan berbeda dari yang lain, tetapi juga sikap hati yang dimiliki. Seorang *drummer* gospel tentu tidak lepas dari perkembangan musik gereja sebagai akar dari semuanya. *Drummer* gospel adalah pemain *drum* yang berkembang dari gereja, yang seharusnya memiliki tujuan dan motivasi untuk menyenangkan hati Tuhan. Seorang *drummer* gospel harus menyadari bahwa semua yang mereka miliki termasuk talenta bermusik yang hebat merupakan pemberian daripada Tuhan. Karena talenta ini diberikan oleh Tuhan maka niat hati dalam bermain musik juga bukan berfokus pada pemuasan diri dan kebutuhan perhatian dari publik atau mendapat pujian dari orang, tetapi harus berpusat pada ekspresi yang maksimal dalam memuji dan menyembah Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedeji, 'Femi. "Christian Music in Contemporary Africa: A Re-Examination of Its Essentials." *Koers: Bulletin for Christian Scholarship*= *Koers: Bulletin vir Christelike Wetenskap* 72, no. 1 (2007): 85-100
- Castellini, Michael. "Sit In, Stand Up and Sing Out!: Black Gospel Music and the Civil Rights Movement." (2013).
- Darden, Robert. *People Get Ready!: A New History of Black Gospel Music*. London: Continuum International Publishing. 2005.
- Duperron, Lionel. *Encyclopedia of Drum Fills*. Railroad Media, 2010.
- Eldridge Stewart, Lauren. "From the Islands to the Motherland: Motivic Traveling in Contemporary Gospel Music." *Yale Journal of Music & Religion* 8, no. 1 (2022): 2.
- Erskine, Peter. *Peter Erskine: Drum Concepts and Techniques*. 21st Century Publications, 1987.

- Ferdinan Lumban Tobing, Paulus. "Penerapan Teknik Linear Drumming Pada Lagu The Age Karya Anika Nilles." PhD diss., Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021.
- Ingalls, Monique M. "International Gospel and Christian Popular Music." *The Continuum Encyclopedia of Popular Music of the World* (2014).
- Itta, Lionita Marlengen. "*HIMNE GMIT: Yesus Kristus Tiang Induk Rumah Allah: Suatu Kajian Sosio-Teologis mengenai Pemahaman Jemaat GMIT Kota Baru tentang Himne GMIT.*" PhD diss., Program Studi Teologi FTEO- UKSW, 2015.
- Jackson, Jerma A. *Singing in my soul: Black gospel music in a secular age.* Univ of North Carolina Press, 2004.
- Juanda Lubis, Ricky. "Penerapan Tehnik Linear Drumming Pada Free Indeed Karya James Fortune Feat Fiya." PhD diss., Institut Seni Indonesia, 2022.
- Latta, Jim. *Progressive Rock, Jazz and Funk Drumming.* Australia: Koala Publications, 1989.
- Lawhorn, Lamon B. *The Evolution of Contemporary Gospel Drumming.* The University of North Carolina at Greensboro, 2015.
- McNeil, W. K. "Ira David Sankey." In *Encyclopedia of American Gospel Music.* edited by W.K. McNeil. New York; London: Routledge. 2005.
- Moore, Allan, ed. *The Cambridge Companion to Blues and Gospel Music.* Cambridge University Press, 2002.
- Natal, Dave. Eric Moore's Tips for Becoming a Pro *Drummer* . 2 Maret 2019. Interview, 0:38-6:27. Didapat dari <https://youtu.be/f1ykT7txjfA?si=XKeCebXPU3vA1Nn2> (diakses pada 20 Februari 2024), 2019.
- Oladosu, Opeyemi T. "Contemporary Christian Music and The Church." *The American Journal of Biblical Theology* 18 (2017): 30.
- Omholt, Carsten. "Gospel chops: En Analyse av Spillestilen." Master's thesis, University of Agder, 2022.
- Paulson, Black. *Linear Drum Fills: A Method for Developing Musical Linear- Style Drum Fills.* California: Alfred Music Publishing, 2014.
- Prigg, Brandon. "*The Analysis of Gospel Drumming: Its Influence on Live Performances of Secular Music*". Recital Paper, Belmont University, 2021.
- Randles, Clint. "'What is a Good Musician?' An Analysis of Student Beliefs." *Arts Education Policy Review* 112, no. 1 (2011): 1-8.
- Restiyadi, Andi ,Dkk. *Arkeomusikologi.* Medan: Balai Arkeologi Medan, 2008.
- Robinson, Brooks B. "The Tragedy of Contemporary Gospel Music." Available at

SSRN 2399590 (2014).

Stadnicki, Daniel. "Enjoying Gospel Drumming: an Investigation of 'Post-Racial' Appropriation, Consumption, and Idealization in Contemporary Black Musicianship." PhD diss., Carleton University, 2012.

Sweetwater. *Calvin Rodgers Teaches Essential Gospel Grooves and Fills*. 16 Juni, 2021. Interview, 11:16. Didapat dari <https://youtu.be/P774Sn3u8YA>. 2021

Tagg, Philip. *Understanding Musical Time Sense: Concepts, Sketches, And Consequences*. England: Institute of Popular Music, University of Liverpool, 1997.

Thompson, Robin L. "The Oroduction of Gospel Music: An Ethnographic Study of Studio-Recorded Music in Bellville, Cape Town." (2015).

Walldorf, Friedemann. "Why Should The Devil Have All The Good Music?" *Populäre Evangelikale Musik als Kultureller Dialog. Missionsgeschichtliche Perspektiven*. "Jahrbuch für evangelikale Theologie 24 (2010): 175-193.